

**IMPLIKASI *DISCOVERY STRATEGY* DALAM MENGEMBANGKAN
MENTAL *VOCATION SKILL* SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

(Studi Tentang Siswa Kelas XI SMK Koperasi Yogyakarta sebagai Bimbingan Karir)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh

Gelar Sarjana 1 (S1) dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun oleh:

Desi Oktaviana
NIM. 12220035

Dosen Pembimbing

Dr. Casmini, M. Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : 1286/UIN.02/DD/PP.009/06 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

**IMPLIKASI *DISCOVERY STRATEGY* DALAM MENGEMBANGKAN
MENTAL *VOCATION SKILL* SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI
(Studi Tentang Siswa Kelas XI SMK Koperasi sebagai Bimbingan Karir)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Desi Oktaviana

Nomor Induk Mahasiswa : 12220035

Telah dimunaqosyahkan pada : 23 Juni 2016

Dengan Nilai : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Casmini, M.Si.

NIP.197211005 199603 2 002

Penguji I

Dr. Iryadunnas, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Dekan



Dr. Nurjannah, M. Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Desi Oktaviana

NIM : 12220035

Judul Skripsi : Implikasi *Discovery Strategy* Dalam Mengembangkan Mental *Vocation Skill* Siswa Prakerin (Studi Tentang Kelas XI SMK Koperasi Yogyakarta sebagai Bimbingan Karir)

saudara dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqashahkan.. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Pembimbing

Ketua Prodi

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008


Dr. Casmuni, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Oktaviana

NIM : 12220035

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: ***“Implikasi Discovery Strategy Dalam Mengembangkan Mental Vocation Skill Siswa Praktik Kerja Industri”*** adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang menyatakan,



Desi Oktaviana

NIM: 12220035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, puji syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan jalan kepada penulis, untuk terus berfikir, berdzikir dan bermunajah dalam realita kehidupan. Hanya kepada-Mu aku menyembah, dan hanya kepada-Mulah aku memohon.

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

Yang tercinta Ibu dan Bapak (Ibu Jusriyah dan Bapak Mujiarto Muslim) serta kakak Eka Setiawan yang selama ini telah menuntun dan membimbing dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang tulus “ *You are my everything*”

MOTTO

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana" (Q.S. Al-Baqarah (2) :32)*

-Balasan itu sesuai dengan hasil usahanya-

hlm. 8 * Anggota IKAPI Jawa Barat, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV. Diponegoro:Bandung),

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur Alhamdulillah, kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada kita sehingga kita masih mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberi inspirasi bagi kami untuk tetap peduli kepada sesama.

Alhamdulillah, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala partisipasinya kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak, A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Casmini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Bapak Muchammad Choirudin, S.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.

6. Segenap staff TU prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan staff TU Fakultas bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
7. Seluruh staff, guru, karyawan dan siswa SMK Koperasi Yogyakarta sebagai tempat studi penelitian.
8. Ibu bapak (Ibu Jusriyah dan Bapak Mujiarto Muslim), kakakku (Eka setiawan dan Atik Ardi Pawestri) dan Ibnu Muhharrom trimakasih selalu memberikan senyum penyemangat, support dan perhatiannya.
9. Seluruh teman seperjuangan BKI angkatan 2012 terkhusus Tete Nurul, Attifah, Annas, Tami, Winda, dan Ahmad Rudin yang telah membantu penelitian dan berjuang belajar bersama dalam suka dan duka.
10. Rekan-rekan KKN angkatan 86 dusun Mendak, Gunung Kidul Halimah, Nofi, Tika, Indah, Hanik, Syafik, Muham, Dimas, dan Ngarjito trimakasih atas dukungannya.
11. Teman-teman PPL BKI MAN Yogyakarta 1.
12. Keluarga besar kost Siswati 8A yang selalu menyebarkan inspiratif positif.
13. Sahabat Organisasi Keluarga PMII dan Paduan Suara Mahasiswa Gitasavana trimakasih atas pengalamannya yang sungguh luas.
14. Serta berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penulis



Desi Oktaviana

NIM: 12220035

ABSTRAK

DESI OKTAVIANA, “Implikasi *Discovery Strategy* dalam Mengembangkan Mental *Vocation Skill* Siswa Praktik Kerja Industri (Studi Tentang Kelas XI SMK Koperasi Yogyakarta), Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan prakerin terdapat adanya *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa, dimana mereka menggunakan *discovery* menitikberatkan pada proses mental dan fisik dalam melaksanakan strategi tersebut. Kemudian mengetahui adanya implikasi yang terjadi dari pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin.

Penelitian ini bersifat kualitatif dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Koperasi Yogyakarta yang sudah melaksanakan praktik kerja industri. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, dimana 3 orang tersebut memiliki prestasi tertinggi dikelasnya masing-masing. Kemudian diperkuat oleh pernyataan pembimbing prakerin dan guru BK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin cukup signifikan. Strategi tersebut diterapkan pada kegiatan praktik lapangan. Siswa prakerin diharuskan untuk terampil menggunakan segenap potensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dengan demikian diharapkan siswa prakerin bisa terampil dan produktif ketika memasuki dunia kerja dan mampu menghadapi kehidupan yang semakin menantang.

Kata Kunci: Prakerin, *discovery strategy*, dan mental *vocation skill*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian	31

BAB II GAMBARAN UMUM <i>DISCOVERY STRATEGY</i> DAN MENTAL <i>VOCATION SKILL</i> PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA	37
A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	38
C. Visi dan Misi	38
D. Struktur Organisasi	39
E. Sarana dan Prasarana	39
F. Keadaan Ketenagakerjaan	40
G. Keadaan Anak Didik dan Peranannya	41
H. Kompetensi Keahlian di SMK Koperasi Yogyakarta.....	42
I. Tata Tertib dan Pelaksanaan Praktik Kerja	44
J. Bentuk Kerjasama SMK Koperasi Yogyakarta.....	50
 BAB III IMPLIKASI <i>DISCOVERY STRATEGY</i> DALAM MENGEMBANGKAN MENTAL <i>VOCATION SKILL</i> SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI.....	52
A. Proses Pelaksanaan <i>Discovery Strategy</i> Dalam Mengembangkan Mental <i>Vocation Skill</i> Siswa Prakerin.....	52
B. Implikasi <i>Discovery Strategy</i> Dalam Mengembangkan Mental <i>Vocation Skill</i> Siswa Prakerin	69

BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Guru dan Karyawan.....	40
Tabel 1.2	Data siswa tahun 2015/2016.....	41
Tabel 1.3	Mitra Kerjasama	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam upaya memberikan pemahaman juga penafsiran terhadap skripsi yang berjudul “*Implikasi Discovery Strategy dalam mengembangkan Mental Vocation Skill Siswa Praktik Kerja Industri*” maka peneliti membatasi pengertian dan penegasan judul sebagai berikut:

1. *Implikasi Discovery Strategy*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan implikasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Strategi Penemuan “*Discovery Strategy*” merupakan pembelajaran yang menekankan anak didik pada pengembangan diri tanpa harus bergantung pada teori-teori.² Tokoh Pendidikan yang pertama kali memperkenalkan *discovery strategy* adalah Burner. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik mengkaitkannya bahwa *discovery strategy* adalah proses pembelajaran yang meningkatkan pada aspek psikomotorik para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.³

Implikasi discovery strategy dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses kemampuan yang menitikberatkan pada aktivitas fisik dalam menemukan strategi menyelesaikan atau memecahkan setiap persoalan yang dihadapi.

¹ Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 110.

³ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran; Dasar-Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hlm. 90-91

2. Mengembangkan Mental Vocation Skill

Mengembangkan mental *vocation skill* penelitian ini merupakan proses pengembangan dari kemampuan hidup yang menjadi bagian dari konsep pendidikan nasional. Dalam pandangan Toharuddin, *vocation skill* dapat juga disebut dengan kecakapan kejuruan. Artinya, kecakapan ini tidak hanya untuk menyiapkan tenaga terampil dan kreatif (*vocational*), tetapi juga menyiapkan anak didik yang mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi dengan cara yang lebih baik dan lebih tepat, karena memiliki latar belakang keilmuan.⁴

Pemahaman dalam *mental vocation skill* di sini bahwasannya suatu potensi keterampilan kerja yang dimiliki oleh anak didik diasah agar dapat memecahkan setiap permasalahan kehidupan yang dihadapi sebagai modal untuk menjawab dari tantangan kehidupan mendatang.

3. Siswa Praktik Kerja Industri

Siswa/siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas.⁵ Praktik kerja industri yang disingkat dengan “Prakerin” merupakan suatu program yang bersifat wajib dan merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa.⁶ Dalam hal ini siswa/siswi tersebut yang sedang berada dan menjalankan praktik kerja industri.

⁴ Toharuddin, *Life Skill Dan Kebutuhan Penataan Kembali Pendidikan Kita*, (Malang: UIN Malang, 2005) hlm. 73

⁵ id.m.wikipedia.org diakses tanggal 8 Maret 2016

⁶ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2006), hlm.93

Dalam penelitian yang berjudul “Implikasi *Discovery Strategy* dalam Mengembangkan *Mental Vocation Skill* Siswa Praktek Kerja Industri” adalah Dampak dari proses menemukan strategi yang menitikberatkan pada aspek psikomotorik dalam mengembangkan potensi atau keterampilan kerja pada saat siswa sedang melaksanakan praktik kerja industri.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengembangan ketrampilan secara faktual menjadi keniscayaan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa yang tidak mengembangkan potensinya dan tidak berani menghadapi problem kehidupan, serta tidak mampu memecahkan masalahnya akan sulit beradaptasi di lingkungan yang baru termasuk dunia kerja. Orientasi membentuk generasi yang terampil dan siap pakai memang bukan merupakan tujuan ideal dari pendidikan, akan tetapi merupakan bagian dari upaya untuk mengikhtiarkan ilmu yang inovatif dan mampu menciptakan tenaga terampil yang produktif sehingga memberikan jaminan ideal bagi masa depannya kelak ketika memasuki dunia kerja. Untuk mengatasi arus persaingan global tersebut peran pendidikan menjadi sangat penting.

Di sisi lain, permasalahan mengenai merosotnya kualitas pendidikan ini karena pendidikan tidak mempunyai arahan yang jelas dalam tujuan ideal kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi apabila para anak didik tidak mempunyai ketrampilan hidup (*life skill*) dan kreativitas yang mampu menunjang masa depan mereka. Hal itu bisa menghambat pengembangan

karier dan usaha untuk membangun kemandirian hidup yang lebih mapan. Serta konsekuensinya ini akan berakibat pada persoalan yang semakin kompleks.

Pertama, lembaga pendidikan akan menjadi pihak yang dikalahkan dalam pergumulan dengan perubahan dan interaksi sosial di masyarakat, termasuk dalam memenuhi tenaga kerja yang cakap dan terampil. *Kedua*, lembaga pendidikan seolah pasif dan saling bertentangan dalam menyelenggarakan sistem ataupun pola pendidikan yang progresif dan inovatif, bahkan keberadaannya sangat bergantung pada tawaran kebutuhan tenaga kerja. *Ketiga*, kurangnya orientasi oleh pihak pemerintah, karena pemerintah dalam hal ini pun mempunyai kewajiban untuk mengangkat lulusan yang dianggap berhasil. Agar semestinya anak didik mendapatkan pekerjaan yang diharapkan dapat mengembangkan kariernya kelak.⁷

Arus Globalisasi yang semakin berkembang menimbulkan persaingan hidup dalam berbagai bidang. Pada era ini, orang-orang yang semakin kuat semakin maju, sedangkan mereka yang lemah dan tidak memiliki kemampuan semakin tidak berdaya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2015 jumlah pengangguran meningkat sampai 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu pada tahun yang sama. Pada Agustus 2015 pengangguran terbuka didominasi oleh tingkat Menengah Kejuruan SMK 12,65% dan tingkat SMA 10,32% dan disusul lainnya pada tingkat SMP, Diploma, Sarjana dan Sekolah dasar kebawah. Persoalan krusial lain seperti ketidakadilan dalam memperoleh pendidikan yang layak sehingga banyak anak putus sekolah juga menimbulkan pengangguran akan terus

⁷ Su'ud, "Relevansi Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja", *Mimbar*, Edisi 222, Maret 2005

bertambah, ini akan menimbulkan ketimpangan dalam sistem ketenagakerjaan kita.⁸

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai, agar mampu menyelesaikan masalah dalam hidupnya. Ayat dan hadist itu biasanya diungkapkan dalam bentuk perintah agar belajar dan perintah untuk menggunakan indera dan akalunya. Allah berfirman:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰؤُا ٱلْأَلْبَابِ ﴿١٧﴾

Artinya:“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁹

وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَلُ نُضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.¹⁰

Ayat-ayat di atas jelas menunjukan pentingnya ilmu (pengetahuan) dimiliki orang islam, pentingnya berpikir, dan pentingnya belajar. Jadi, jelaslah bahwa Islam menghendaki agar orang Islam berpengetahuan. Itulah kenapa

⁸ <http://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang?content=all> diakses pada tanggal 19 April 2016 pukul 18.30

⁹ Anggota IKAPI Jawa Barat, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (CV. Diponegoro: Bandung), hlm. 413

¹⁰ *Ibid*, hlm. 357

manusia harus terus berfikir menemukan berbagai cara untuk dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan masalah hidupnya mendatang.

Discovery strategy menjadi penting terutama bagi siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja industri. Banyak persoalan siswa di lingkungan praktik yang perlu disiapkan oleh mentalnya seperti : disiplin, mencapai target, beradaptasi lingkungan baru, dan lain-lain. Ketidaksiapan siswa dalam berinteraksi, menilai lingkungan dan memecahkan masalah dalam prolematika yang terjadi di dunia kerja akan berakibat fatal mereka akan susah menyerap ilmu dari praktik langsung di lapangan. Peristiwa ini membuktikan anak didik kurang memiliki *discovery strategy*.

Oleh karena itu, *discovery strategy* menjadi sangat signifikan untuk dioptimalkan, sehingga mereka mampu mengembangkan ketrampilan vokasional mereka. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mental *vocation skill* adalah bagaimana mereka mampu menciptakan dalam upaya mendukung kemampuan bekerja pada masa depan. Sebab persaingan hidup dalam dunia kerja di masa mendatang akan ketat dan membutuhkan ketrampilan dan potensi lebih matang.

Berbagai pendekatan dan strategipun harus dikembangkan oleh karenanya Penulis membatasi penelitian ini ditujukan pada Siswa yang sedang menjalankan Praktik kerja industri. Hal ini akan menjadi menarik untuk diteliti apabila implikasi *discovery strategy* dalam mengembangkan *mental vocation skill* dapat menjawab pertanyaan dan tantangan kehidupan dimasa mendatang.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan *mental vocation skill* siswa pada pelaksanaan praktik kerja industri?
2. Apa saja implikasi yang terjadi dari proses pelaksanaan *Discovery Strategy* terhadap pengembangan *mental vocation skill* siswa Praktik kerja industri?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan *mental vocation skill* siswa praktik kerja industri.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan implikasi yang terjadi dari pelaksanaan *Discovery Strategy* dalam mengembangkan *mental vocation skill* siswa yang telah melaksanakan Praktik kerja industri.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan diharapkan penelitian yang berjudul “Implikasi *Discovery Strategy* Dalam Mengembangkan *Mental Vocation Skill* Siswa Prakerin” dapat diaplikasikan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam dan sebagai layanan Bimbingan Karir.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis: dengan adanya penelitian ini penulis bisa mendapatkan pengalaman dan wawasan yang luar biasa yang bisa dijadikan acuan penulis dalam pengembangan keilmuan di kemudian hari.
- b. Bagi Orang yang Diteliti: dengan adanya penelitian ini orang yang diteliti bisa mendapatkan pemahaman baru terkait *Discovery strategy* dalam mengembangkan *mental vocation skill* guna membantu mengatasi problematika yang dialami oleh siswa prakerin.
- c. Bagi Jurusan: Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk mengatasi problematika siswa yang melaksanakan praktik kerja lapangan dalam mengembangkan *mental vocation skill*, juga sebagai bahan acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah menelaah dan membaca beberapa referensi yang membahas mengenai *Discovery strategy*. Hal ini guna memastikan originalitas penelitian yang akan dilakukan. Dari proses telaahan yang telah dilakukan, beberapa penelitian yang terkait Implikasi *Discovery strategy* dalam mengembangkan *mental vocation skill* siswa prakerin diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Astri Setyawati prodi MIPA Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Implikasi Pendekatan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 2 Surakarta" dalam penelitiannya

menggunakan Penelitian Tindak Kelas.¹¹ Dari hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa implikasi *discovery learning* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap proses hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif siswa. Berbeda dengan peneliti yang memfokuskan *discovery strategy* bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan potensi yang dimiliki siswa prakerin.

Skripsi karya Nur Ikhsan Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Walisongo yang berjudul “Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Daur Air Di MI Miftahul Falah Bonang Demak”¹² dari penelitian diatas memfokuskan *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Daur Air untuk mencapai hasil KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berbeda dengan penelitian diatas terletak pada metode, objek dan subjek dimana peneliti memfokuskan *discovery strategy* pada aspek psikomotorik dan sikap.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fauziyah yang berjudul “Pembelajaran *Strategy Discovery* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar Di Kelas X SMA N 1 Kebomas Gresik” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model *strategy discovery* untuk meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran ekonomi pokok bahasan pasar pada siswa.¹³ Pada penelitiannya memfokuskan pada pembelajaran *discovery strategy* dapat

¹¹ Astri Setyawati, Implikasi Pendekatan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 2 Surakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Semarang: Universitas Sebelas Maret, 2011)

¹² Nur Ikhsan, Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Daur Air Di MI Miftahul Falah Bonang Demak 2013, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Semarang: IAIN Walisanga, 2013)

¹³ Dewi Fauziyah, Pembelajaran *Strategy Discovery* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar Di Kelas X SMA N 1 Kebomas Gresik 2011

meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini berbeda karena peneliti memfokuskan *discovery strategy* untuk mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin.

Skripsi karya Slamet Sulbani Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga dengan judul “ Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari Girimulyo Kulon Progo”¹⁴ Penelitian ini bersifat Penelitian tindak kelas, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui peningkatan prestasi dari pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari. Berbeda dengan peneliti terletak pada tujuan dari penelitian dimana peneliti memfokuskan penelitian pada aspek psikomotorik dimana *discovery strategy* yang digunakan untuk mengembangkan mental *vocation skill* yang dimiliki siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Tresya Mauriraya dan I Gusti Putu Asto B. dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh Cara Mengajar Interaktif dengan Metode *Discovery Learning* terhadap Peningkatan *Vocation Skill* pada Standar Kompetensi Mengukur Besar-Besaran Listrik Rangkaian Elektronika Kelas X TEI di SMKN 3 Jombang”.¹⁵ Skripsi ini berkesimpulan bahwa pembelajaran *discovery learning* siswa dapat

¹⁴ Slamet Sulbani, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari Girimulyo Kulon Progo, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

¹⁵ Kartika Tresya Mauriraya dan I Gusti Putu Asto B., Pengaruh Cara Mengajar Interaktif dengan Metode *Discovery Learning* terhadap Peningkatan *Vocation Skill* pada Standar Kompetensi Mengukur Besar-Besaran Listrik Rangkaian Elektronika Kelas X TEI di SMKN 3 Jombang (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2014).

aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan permasalahan yang dihadapi dapat meningkatkan *vocation skill* siswa. Penelitian ini berbeda dengan peneliti yang terletak pada objek dan subjek yang akan diambil.

Skripsi Luk Luk Jauwahiriyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan agama Islam yang berjudul “ *Life Skill* Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren Telaah Pendidikan *Vokasional Skill* Di Pondok Pesantren Sunan Derajat Lamongan Jawa Timur”¹⁶ dalam penelitiannya santri dapat mengembangkan *vokasional skill* yang dimiliki melalui kegiatan yang ada di pesantren. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti terletak pada objek, subjek dan masalah yang akan dikaji.

Skripsi yang ditulis oleh Eva Novita Sari, mahasiswa jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga dengan judul “Peranan Pendidikan Ketrampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa di MTs Negeri Tempel”.¹⁷ Skripsi ini berkesimpulan bahwa ketrampilan merupakan pelajaran biasa dan untuk memperdalam ketrampilan maka pihak sekolah memprogramkan pelajaran ketrampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan (*life skill*) siswa kelas IX A MTs N Tempel yang meliputi 4 aspek yaitu: kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan

¹⁶ Luk Luk Jauwahiriyah, *Life Skill* Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren Telaah Pendidikan *Vokasional Skill* Di Pondok Pesantren Sunan Derajat Lamongan Jawa Timur, *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012)

¹⁷ Eva Novita Sari, Peranan Pendidikan Ketrampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa Di Mts Negeri Tempel, *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012)

akademik dan kecakapan kerja. Berbeda dengan penelitian diatas terletak pada objek dan subjek serta problematika yang dialami.

Skripsi yang ditulis oleh Suranto Mahasiswa KI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “ Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam”.¹⁸ Skripsi ini berkesimpulan bahwa konsep *life skill* itu tidak hanya menekankan pada aspek kognitif-intelektual semata namun juga aspek emosional dan spiritual yang terangkum dalam personal skill. Adapun dengan memberikan implementasi konsep *life skill* terhadap pendidikan Islam, agar pendidikan Islam lebih menyentuh aspek kehidupan nyata yang berkembang dan mampu mengatasi problematika kehidupan yang dihadapi dengan waktu kekinianya. Perbedaan penelitian ini dengan penelit terletak pada objek dan subjek serta tujuan yang akan diteliti.

Berdasarkan kajian dari penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik pada letak metode, subjek dan objek yang akan diteliti. Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dari judul “*Discovery Strategy* dalam mengembangkan *Mental Vocation Skill* Siswa Praktik kerja Industri” adalah penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan *discovery strategy* dan implikasi terhadap *mental vocation skill* yang dialami oleh siswa yang sedang menjalani aktifitas praktik kerja industri, dan respon terhadap problematika yang dialaminya (*discovery strategy*). Karena hanya yang dapat diperoleh dari praktik langsung akan diperoleh suatu hasil yang sesuai dengan

¹⁸ Suranto, Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam, *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2009)

kemampuan siswa prakerin, sehingga akan berdampak pada kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan kerja yang dimiliki.

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Umum *Discovery Strategy* dan *Mental Vocation Skill*

a. Pengertian *Discovery Strategy*

Istilah *discovery strategy* dalam dunia pendidikan sudah mendapatkan perhatian dari elemen guru, terutama sekolah yang berbasis kejuruan. Dalam pelaksanaannya *discovery strategy* guru pembimbing prakerin tidak menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk final, akan tetapi siswa prakerin diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri pada pemecahan masalah (*problem solving*) dalam kesulitannya pada saat praktik di lapangan.¹⁹ *Discovery strategy* ini banyak diterapkan disekolah yang menekankan pada pengembangan diri terutama pada siswa prakerin dan dalam hal ini pihak sekolah dari semua elemen terlibat langsung dalam proses pelaksanaan *discovery strategy*.

Tidak heran bila Mulyasa, seorang pakar kurikulum, menyatakan bahwa *discovery strategy* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran.²⁰ Dalam kaitannya prakerin siswa prakerin tidak hanya mendapatkan pengalaman baru melainkan

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategy Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 22

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 110.

dapat menemukan strategi dan mampu menyelesaikan masalahnya dengan cermat dan tepat.

b. Tujuan Penerapan *Discovery Strategy*

Tujuan penerapan pada model *discovery strategy* tidak lepas dari hal-hal yang bersifat praktis untuk memecahkan suatu permasalahan, hal ini menjadi penting karena setiap strategi mempunyai tujuan-tujuan yang akan dicapai. Penerapan *discovery strategy* akan berdampak pada pengembangan mental *vocation skill* sehingga anak didik nantinya mampu menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Penerapan *Discovery strategy* bertujuan agar siswa prakerin mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi.²¹ Adapun beberapa tujuan yang memiliki pengaruh besar pada siswa prakerin adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan kreativitas siswa prakerin
- 2) Untuk mendapatkan pengalaman langsung pada saat prakerin
- 3) Untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan kritis pada saat prakerin
- 4) Untuk meningkatkan keaktifan anak didik pada saat prakerin
- 5) Untuk belajar memecahkan masalah
- 6) Untuk mendapatkan inovasi pada saat prakerin

²¹ Mathias Finger dan Jose Manuel Asun, *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa*, (Yogyakarta: Pustaka Kendi, 2004), hlm. 36.

c. Pengertian Mental Vocation Skill

Setelah mengetahui teori tentang penerapan *discovery strategy*, maka peneliti akan menjelaskan tentang mental *vocation skill* yang nantinya akan dicapai pada saat penerapan *discovery strategy*. Pada dasarnya mental *vocation skill* merupakan kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang diperlukan seseorang untuk proses kehidupan.²² Sehingga anak didik nantinya sanggup melawan derasnya modernitas dan terampil menjaga kelangsungan hidup yang menantang.

Dalam pandangan Toharrudin, *vocation skill* dapat juga disebut dengan kecakapan kejuruan. Artinya tidak hanya untuk menyiapkan tenaga terampil dan kreatif dalam bekerja, tetapi juga menyiapkan anak didik yang mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi dengan cara lebih baik dan tepat, karena memiliki latar belakang keilmuan.²³ Pada substansinya mental *vocation skill* lebih menekankan pada kemampuan sesuai jurusannya dalam menghadapi tantangan kehidupan di tengah-tengah masyarakat dalam membangun karier pada masa depan.

2. Proses Pelaksanaan *Discovery Strategy* dalam mengembangkan Mental Vocation Skill Siswa Prakerin

Sebelum penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa

²² Muhammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocation Skill*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), halm. 132.

²³ Toharrudin, *Life Skill dan Keharusan Penataan kembali Pendidikan Kita*, (Malang: UIN Malang, 2005), hlm. 73.

prakerin, dalam teori pendidikan lama yang dikembangkan di dunia Barat bahwa perkembangan mental seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*) serta ditentukan oleh lingkungannya (*empirisme*).²⁴ Menurut Islam hadist inilah yang mendekati kebenaran, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Tiap orang membawa fitrah; ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi Nasrani atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut hadist diatas jelas manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan, kemampuan itulah yang disebut pembawaan, *fitrah* yang disebut potensi. *Ayah-ibu* dalam hadist ini yang disebut lingkungan yang menentukan perkembangan seseorang. Sejalan dengan hadist di atas Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁵

Fitrah yang dimaksud ayat di atas sama dengan fitrah yang disebut hadist riwayat Bukhari Muslim yaitu potensi untuk menjadi baik atau pun buruk. Dalam ayat di atas Allah tidak akan mengubah potensi manusia menjadi baik maupun buruk, melainkan pembawaan dan lingkunganlah yang

²⁴ Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 34

²⁵ Anggota IKAPI Jawa Barat, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV. Diponegoro: Bandung), hlm. 365

akan mempengaruhi perkembangannya. Kecakapan vokasional cocok untuk anak didik SMK yang akan menekuni pekerjaan di bidang ketrampilan psikomotorik dari pada kecakapan berpikir (kognitif).²⁶ Dalam hal ini, akan diuraikan proses pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin sebelumnya perlu dilakukan persiapan agar kegiatan bisa berjalan dengan baik. Hal ini sangat penting agar dapat mempermudah pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin langkah-langkah yang dipersiapkan²⁷ sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi kepada siswa prakerin akan pentingnya dalam mengembangkan mental *vocation skill*
2. Melatih kemandirian kepada siswa prakerin dalam menghadapi tantangan kehidupan
3. Memberikan bekal pengetahuan yang cukup kepada siswa prakerin
4. Memberikan pelatihan dan pengembangan dalam memasuki dunia kerja
5. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan mental *vocation skill* pada siswa prakerin
6. Meningkatkan kinerja suatu ketrampilan para siswa prakerin

²⁶ Toharuddin, *Life Skill Dan Keharusan Penataan Kembali Pendidikan Kita*, (Malang: UIN Malang, 2005) hlm. 73

²⁷ Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocation Skill*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 136

Para siswa prakerin yang mempunyai kemampuan berpikir inovatif akan mudah menyerap pembelajaran *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* pada saat prakerin.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan *Discovery Strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara. Menurut Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo,²⁸ secara garis besar bahwa prosedur pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin sebagai berikut:

1) Simulation

Kegiatan menstimulasi dalam penerapan *discovery strategy* sangat penting untuk diaktualisasikan, karena dapat mengoptimalkan ketrampilan yang dimiliki siswa prakerin dalam bentuk nyata. Kegiatan ini bermanfaat untuk menumbuhkan *skill* berpikir kreatif, akademik, sosial, dan vokasional dalam pribadi anak didik agar mencapai hasil maksimal. Dalam hal ini siswa terjun langsung melaksanakan prakerin.

2) Problem Statement

Dalam hal ini, siswa prakerin mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan praktik kerja industri dan mereka dapat merumuskan permasalahan tersebut untuk diselesaikan.

²⁸ Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo, *Strategy Belajar-Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.22

3) Melakukan Pengamatan percobaan dan penelitian

Dalam kegiatan ini siswa prakerin mengamati langsung, mencoba, dan menarik kesimpulan dari kegiatan sesuai apa yang dicari, sehingga mereka mampu mengembangkan mental *vocation skill* yang dimiliki karena siswa prakerin dapat mempraktikkan langsung dalam prakerin.

4) Memecahkan masalah

Memecahkan masalah merupakan kegiatan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin. Kegiatan ini bertujuan mendapatkan kesimpulan dari satu persoalan yang di rumuskan untuk mendapatkan jawaban dari masalah tersebut.

Dengan kegiatan tersebut, para anak didik diharapkan mampu memahami penuh, pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* di lapangan. Paling tidak akan mempermudah siswa dalam melaksanakan *discovery strategy*. Dengan demikian, pelaksanaan *discovery strategy* dapat menjadi alternative dalam mengembangkan mental *vocation skill* dan dapat diimplementasikan dalam rangka membangun karier pada masa depan.

c. Evaluasi Kegiatan

Setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, pasti membutuhkan evaluasi untuk menilai hasil belajar yang telah dicapai. Evaluasi pada dasarnya merupakan proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan, yang direncanakan untuk mendukung tercapainya

tujuan belajar.²⁹ Dengan cara evaluasi, suatu keberhasilan yang dapat dicapai dapat ditentukan secara keseluruhan, sehingga membantu implementasi suatu pembelajaran yang diharapkan lebih baik.

1. Tujuan Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar-mengajar hendaknya disesuaikan dengan tingkat pembelajaran yang akan dicapai. Dalam perspektif Mochtar Bukhori, tujuan evaluasi adalah penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar ketika guru menjadi pendidik waktu tertentu.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi dapat menghasilkan suatu perbaikan dan sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin.

2. Objek atau Sasaran dalam Evaluasi

Objek atau sasaran evaluasi menurut W.s. Winkel merumuskan evaluasi menjadi dua aspek,³¹ yaitu:

a) Evaluasi Proses

Dalam evaluasi proses, yang dijadikan objek adalah proses pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin.

b) Evaluasi Produk

Dalam evaluasi produk, yang dijadikan objek evaluasi adalah siswa prakerin. Evaluasi produk merupakan evaluasi yang diarahkan, yakni

²⁹ Aderson Scaria, *Encyclopedia in Evaluation*, (California: Jassen Buss,1975), hlm. 3.

³⁰ Muchtar Buchari, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jammes, 1998), hlm.

³¹ W. S. Winkel, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1989), hlm. 318.

bagaimana hasil dan penguasaan terhadap perkembangan mental *vocation skill* dari pelaksanaan *discovery strategy* ketika *prakerin*.

3. Jenis-Jenis Alat Evaluasi

Setelah pihak sekolah melaksanakan objek evaluasi pada pembahasan sebelumnya maka selanjutnya mengenai alat evaluasi yang ditempatkan dan dipergunakan dalam kegiatan evaluasi. Alat-alat evaluasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes dan nontes.

a. Tes

Kegunaan tes yang paling fundamental dalam kegiatan evaluasi adalah menilai sejauh mana kemampuan siswa *prakerin* dalam mengembangkan mental *vocation skill* pada saat *prakerin*. Ditinjau dari pelaksanaannya, Saiful Bahri Djamarah³² membagi tes menjadi tiga yaitu: tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan.

b. Nontes

Sebagai salah satu jenis alat evaluasi, nontes dapat digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti sikap, mental perhatian, dan karakteristik. Ditinjau dari segi pelaksanaannya, nontes terdiri atas beberapa hal berikut:

- 1) Wawancara adalah komunikasi langsung secara berhadap-hadapan antara satu dengan yang lainnya.
- 2) Pengamatan merupakan salah satu cara yang tepat untuk menilai perilaku siswa *prakerin*

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar; Dasar-Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 153.

- 3) Studi kasus bertujuan mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus-menerus untuk melihat perkembangan siswa prakerin.

3. Implikasi *Discovery Strategy* dalam mengembangkan Mental *Vocation Skill*

Pelaksanaan pembelajaran *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin. Secara menyeluruh, disini penulis akan mencoba menjelaskan implikasi dari pelaksanaan *discovery strategy* dengan target yang akan dicapai yakni pengembangan mental *vocation skill*, sehingga adanya pengaruh yang signifikan mengenai dampak *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin sebagai berikut:

a. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan memecahkan masalah merupakan satu implikasi dari penerapan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin. Adanya permasalahan mengindikasikan bahwa mereka mampu berpikir solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan kecakapan mereka dalam mengupayakan kemudahan-kemudahan yang membuat segala kesulitan yang dihadapi saat pelaksanaan praktik kerja industri berlangsung dapat dipecahkan.³³

Kemampuan mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan *Discovery strategy* untuk mengembangkan mental *vocation skill* sejatinya tidak kemampuan,

³³ Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery strategy dan Mental Vocation Skill*, (Yogyakarta:Diva Press,2012), hlm.184-186

keberanian, kecerdasan, dan keterampilan para siswa prakerin yang dimiliki dalam memecahkan suatu persoalan.

b. Kemampuan bersikap mandiri

Sikap mandiri sebenarnya dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan sesuatu tanpa campur tangan orang lain. Sikap mandiri dalam kehidupan begitu penting untuk diimplementasikan, apa lagi bagi para siswa prakerin. Secara sadar, mereka dituntut untuk bersikap dewasa dan tidak selalu berpangku tangan mengharapkan bantuan orang lain.

Pada dasarnya, sikap mandiri akan membawa anak didik pada kesuksesan selama menempuh jenjang pendidikan. Di lembaga industri, mereka dilatih dan dibina secara mental dan fisik agar menjadi pribadi yang siap berdiri diatas kaki sendiri pada masa depan dan tentunya dibekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat di andalkan untuk membuktikan bahwa mereka memiliki potensi.³⁴ Oleh karena itu, kemandirian dalam kehidupan anak didik perlu ditumbuhkan sejak dini agar upaya membangun generasi dan siap secara mental dan fisik dalam menghadapi persaingan hidup secara global.

c. Kemampuan berpikir kreatif

Seseorang yang berpikir kreatif selalu ingin tahu, mencoba-coba, berpetualang, suka bermain-main dan intuitif.³⁵ Para siswa prakerin mempunyai keinginan untuk mengembangkan sikap kreativitasnya, sehingga dituntut untuk berpikir kreatif secara praktis dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

³⁴ *Ibid.*, hlm.188

³⁵ Bobbi de Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa,2005), hlm.292.

Berpikir kreatif juga bisa membantu mereka dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, sehingga mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi hidup yang berkembang. Meskipun demikian, sebenarnya banyak kalangan pengusaha yang mengatakan bahwa kreativitas intelektual lainnya adalah kombinasi dari pemikiran kreatif, logis, dan pemecahan masalah yang sejatinya menggunakan kombinasi dari semua proses ini.³⁶

d. Kemampuan untuk menciptakan produksi baru

Kemampuan menciptakan produksi baru sebenarnya banyak didukung oleh peningkatan sumber daya manusia yang ada. Di Negara-negara barat sendiri, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai program yang terencana tidak mempunyai sejarah yang panjang.³⁷ Bahkan kini Negara Barat sudah berpindah diri buruh sebagai unsur produksi, dimana manusia dianggap sebagai perencana dan pewaris hasil-hasil produksi.

Pertimbangan lain yang kemudian mendukung terhadap kemampuan menciptakan produksi baru adalah pilihan jurusan sekolah yang mereka masuki harus sesuai dengan bakat dan minat. Selain itu juga pastikan bahwa ilmu yang dimiliki dapat berguna bagi diri anak didik dan dapat menjamin penghasilannya pada masa depan.³⁸

Inilah salah satu point penting yang harus dipertimbangkan oleh siswa prakerin bahwa menciptakan produksi baru membutuhkan penguasaan ketrampilan. Sebab, bagaimanapun kemampuan menguasai suatu ketrampilan

³⁶ *Ibid.*, hlm.298

³⁷ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis bagi Pemimpin dan Ekstusif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 55.

³⁸ *Ibid.*, hlm.29.

memerlukan pelatihan dan pengembangan secara praktis, baik di lapangan maupun melalui uji coba.

e. Kemampuan membangun Mental wiraswasta.

Wiraswasta dalam pandangan Wasty Soemanto³⁹ adalah keberanian, kesanggupan, dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan, serta memecahkan masalah hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya. Dengan demikian, wiraswasta mempunyai pengertian sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan bekal usaha yang dimiliki. Manusia yang bermental wiraswasta mempunyai kemauan keras untuk menciptakan tujuan dan kebutuhan hidupnya.⁴⁰

f. Kemampuan dan Keberanian melaksanakan Percobaan

Keberanian melakukan percobaan adalah salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin. Sehingga, para anak didik mampu menarik kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan melalui pengamatan dan pengalaman langsung di lapangan. Dengan begitu, sikap keberanian mencoba bisa menciptakan inovasi baru yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran dan referensi dalam melakukan percobaan tersebut.

g. Kemampuan Menarik kesimpulan dari Hasil Praktik kerja Industri

Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran *discovery strategy* berarti membuat laporan pengamatan dari pelaksanaan prakerin. Laporan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana target yang dicapai dari pembelajaran

³⁹ Wasty Sumanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.42-43

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.4

discovery strategy dalam mengembangkan mental vocation skill siswa prakerin. Bagi mereka, menceritakan pengalaman-pengalaman masih dilatarbelakangi oleh budayanya, yang tentunya akan mempengaruhi interpretasi dari kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan prakerin.⁴¹

Kemampuan siswa prakerin dalam menarik kesimpulan dari hasil prakerin mengindikasikan bahwa mereka memiliki ketrampilan untuk mengembangkan potensi. Ketrampilan menarik sebuah kesimpulan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada mereka dalam mengoptimalkan segenap kemampuan dalam bentuk nyata.

h. Kemampuan untuk membangun Hubungan yang baik (Facility in Good Relationship)

Kunci utama dalam membangun tempat kerja adalah menciptakan keterlibatan dan membangun hubungan. Keterlibatan berarti meyakinkan bahwa setiap orang memiliki kepentingan terhadap hal yang ia lakukan dan rasa memiliki perusahaan.⁴² Menciptakan keterlibatan dalam membangun hubungan baik merupakan syarat penting bagi tumbuhnya mental *vocation skill* siswa prakerin dalam mengaplikasikan potensi ketrampilan untuk masa yang akan datang.

i. Kemampuan Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab dan Loyalitas

Pembelajaran *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin mempunyai pengaruh yang besar terhadap masa depannya.

⁴¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Penelitian Dan Kualitatif, Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 51.

⁴² Bobbi de Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Business; Membiasakan berbisnis secara Etis dan Sehat* (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 95.

Salah satu pengaruh tersebut adalah sikap tanggung jawab dan loyalitas sebenarnya tidak lepas dari motivasi untuk melaksanakan tugas yang sedang dijalankan.

Motivasi dapat diartikan sebagai perilaku seseorang mendorongnya untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang ada dalam dirinya merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku untuk mencapai tujuan kepuasan dirinya.⁴³

Sikap tangng jawab dan loyalitas saling berkesinambungan, tanggung jawab berarti suatu sikap yang mendorong seseorang untuk melaksanakan kegiatan tertentu, sedangkan loyalitas merupakan kesetiaan melaksanakan setiap tanggung jawab dengan penuh keikhlasan. Oleh karenanya sikap tanggung jawab dan loyalitas menjadi sangat penting untuk ditinkatkan agar mampu mempengaruhi mentalnya dalam menghadapi kehidupan yang lebih kompetitif di masa mendatang.

j. Implikasi Prakerin terhadap Bimbingan Karier Siswa di Sekolah

Dalam hal ini, sekolah kejuruan mempunyai tanggung jawab untuk mencetak kader-kader yang terampil dan memiliki tantangan hidup di masa mendatang. Guru BK pun disekolah masing-masing ikut berperan penting dalam karier siswa, adapun peran guru BK disekolah mengadakan Layanan Bimbingan Karier. Lingkup Bimbingan Karier menurut Prof. Dr. Prayitno, M. Sc. ED⁴⁴ adalah

⁴³ Hugo Munsterberg, *Psychology and Industrial Efficiency* (New York: Houghton Mifflin, 1975), hlm.252.

⁴⁴ Prayitno, M. , *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), hlm.239

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
2. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan.
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan Sekolah Menengah Kejuruan.
5. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Pengembangan karier yang direncanakan secara matang akan membantu para anak didik untuk menuju kesuksesan dan kebahagiaan dengan bekal dan pengetahuan serta ketrampilan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, Pengembangan Karier pada masa depan harus direncanakan secara matang. Sesuai dari fungsi Bimbingan Karier disekolah yang ditinjau dari kegunaan dan manfaat, maupun keuntungan-keuntungan dalam layanan BK Karier,⁴⁵ yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan: memberikan siswa informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah di masa mendatang.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 196

- 2) Fungsi pemahaman: bimbingan konseling karier memberikan pemahaman pada siswa tentang gambaran dirinya dengan dunia kerja.
- 3) Fungsi penyaluran: membantu siswa dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 4) Fungsi adaptasi: membantu siswa untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan hidupnya di masa mendatang.

Implikasi *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin jika dilihat dari sudut pandangan Islam yang mengidealkan Muslim yang sehat, kuat dan berketrampilan. Sehat disini Islam menghendaki seorang muslim untuk sehat jasmani (fisik) rohani (mentalnya) keduanya itu sangat penting untuk manusia. Kesehatan dan kekuatan juga berkaitan dengan kemampuan agar menjadi seorang Muslim yang ideal, dan Muslim yang sempurna yaitu menguasai salah satu ketrampilan yang diperlukan dalam mencari rizki untuk kehidupan mendatang.⁴⁶ Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keseimbangan antara urusan akhirat dan duniawi, Allah berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 37-41

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴⁷

Para pendidik Muslim sejak zaman permulaan perkembangan Islam pentingya pendidikan ketrampilan berupa pengetahuan praktis dan latihan kejuruan. Mereka biasanya menganggapnya *fardlu kiyayyah*. Ayat al-Qur'an berikut akan menjelaskan perlunya Muslim memiliki ketrampilan:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿١٢٨﴾

Artinya: “dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”⁴⁸

Muslim yang hidup pada zaman Modern ini, juga di Indonesia, tidaklah mungkin meremehkan pendidikan ketrampilan. Orang akan sulit menyelenggarakan kehidupannya tanpa memiliki salah satu ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. Seorang Muslim yang baik ialah memiliki sekurang-kurangnya satu jenis ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pengembangan karier siswa ini akan berdampak positif apabila keduanya seimbang anatara kesuksesan dunia dan akhirat.

⁴⁷ Anggota IKAPI Jawa Barat, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (CV.Diponegoro: Bandung), hlm. 354

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 296

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, sesuatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasinya.⁴⁹ Beberapa hal yang akan dijelaskan pada metode penelitian ini, yaitu meliputi jenis penelitian, penentuan subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini deskriptif kualitatif melalui metode ini penulis mendeskripsikan serta menginterpretasikan mengenai Implikasi *Discovery Strategy* dalam mengembangkan *Mental vocation skill* siswa praktik kerja industri. Disini penulis mencoba memahami yang dialami subjek penelitian mengenai: proses pelaksanaan *discovery strategy* dalam menembangkan *mental vocation skill* siswa prakerin dan bagaimana implikasi dari *discovery strategy* terhadap perkembangan *mental vocation skill* subjek.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informasi untuk dijadikan “*Key Informan*” didalam pengambilan data di lapangan.⁵⁰ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Koperasi Yogyakarta terdiri dari 3 siswa prakerin dari setiap jurusan yaitu Pemasaran: Ayu Septiani, Akuntansi: Sri Rahayu dan DKV : Condro Sabdo Nagoro, pembimbing prakerin: Bpk. Edi Susanto dan guru BK ibu Suyati.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

⁵⁰ Sukardi, *Penelitian Subjek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hal 7-8.

Sedangkan objek penelitian itu sendiri adalah Proses pelaksanaan dan Implikasi *Discovery Strategy* yang ditunjukkan subjek dalam mengembangkan *Mental Vocation Skill* siswa ketika menjalankan Praktik Kerja Industri. Dimana siswa bisa menemukan teknik untuk mengeksplor kemampuannya melalui *Discovery strategy* yang sudah berlangsung dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa ketika pelaksanaan prakerin yang sudah berjalan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi ini tidaklah terikat oleh waktu dalam artian peneliti dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.⁵¹ Observasi adalah salah satu teknik mendapatkan data atau informasi yang berguna sebagai pandangan peneliti dengan cara mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan terhadap pelaksanaan *Discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa praktik kerja industri.

Pengambilan data melalui metode observasi ini tidak lebih hanya sebagai controlling terhadap perilaku siswa setelah menyelesaikan praktik kerja industri tanpa menjadi partisipan dalam kegiatan yang berlangsung. Adakah pengaruh *discovery strategy* terhadap perkembangan

⁵¹ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, tt), hlm. 51.

mental *vocation skill* siswa setelah Prakerin. Dalam penelitian ini dari segi proses pengamatannya peneliti menggunakan teknik *non participant observation* dimana, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek (yang diteliti), peneliti hanya sebagai pengamat independen.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat dilakukan terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵² Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti diantaranya siswa prakerin yaitu Ayu Seftiani (Siswa Prakerin 1), Sri Rahayu (Siswa Prakerin 2) dan Condro Sabdo Nagoro (Siswa Prakerin 3), Bpk. Edi Susanto (Pembimbing Prakerin) dan ibu Suyati (Guru BK). Pemilihan subjek berdasarkan rekomendasi dari wali kelas dan guru BK yang mana anak tersebut memiliki kategori siswa yang berprestasi disetiap kelas yang dibuktikan dengan data indeks prestasi siswa. Data yang diperoleh dari subjek berupa pernyataan mengenai proses pelaksanaan ini meliputi: persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi tindak lanjut dan implikasi yang terjadi dari pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin. Kemudian mengetahui implikasi yang terjadi dari pelaksanaan *discovery strategy* pada pengembangan mental *vocation skill* siswa prakerin.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan *discovery strategy* dan implikasi yang terjadi terhadap mental *vocation skill* yang berupa profil sekolah, jurnal prakerin, foto wawancara, indeks prestasi siswa dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data dari semua peristiwa yang ada berupa penjelasan terhadap populasi yang akan diteliti sesuai dengan pokok permasalahan serta mencari gambaran umum *discovery strategy* dan mental *vocation skill* yang ada di SMK Koperasi Yogyakarta.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif interpretatif. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu; observasi letak sekolah, dokumentasi tentang profil sekolah, jurnal prakerin, data raport, wawancara ke pembimbing prakerin, siswa prakerin, dan guru BK.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.⁵³ Kegiatan dalam analisis data ini, yakni:

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 245

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Adapun yang peneliti reduksi dengan penelitian ini melalui langkah-langkah memilah data yaitu observasi letak sekolah, dokumentasi tentang profil sekolah, jurnal prakerin, data raport, wawancara ke pembimbing prakerin, siswa prakerin, dan guru BK. Dari serangkaian langkah tersebut penulis mendeskripsikan yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni proses pelaksanaan *discovery strategy* dan implikasi *discovery strategy* yang terjadi pada mental *vocation skill* siswa prakerin

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data observasi letak sekolah, dokumentasi tentang profil sekolah, jurnal prakerin, data raport, wawancara ke pembimbing prakerin, siswa prakerin, dan guru BK. Berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik yang sama yakni dari proses pelaksanaan dan implikasi yang terjadi pada siswa prakerin kemudian dipisahkan dan mendisplay hasilnya berdasarkan pedoman wawancara, disini peneliti menyajikan data dalam dalam bentuk deskriptif kualitatif yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat dan

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data maka yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Validitas Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan penelitian ini adalah dengan trigulasi data. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Trigulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁴ Trigulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber data. Hal-hal yang dilakukan dalam trigulasi data adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan dokumentasi.
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain
- c. Membandingkan hasil wawancara analisis dokumentasi yang berkaitan, dalam hal ini membandingkan hasil wawancara.

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa prakerin kelas XI SMK Koperasi Yogyakarta. Maka didapatkan adanya implikasi *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* ketiga subjek. Berikut kesimpulan dari kedua aspek yang diteliti:

Dalam hal ini proses pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin ini melalui beberapa tahap yaitu: tahap perencanaan proses sebelum pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin, tahap pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin, evaluasi dan follow up *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin.

Dari proses pelaksanaan *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin adanya dampak terhadap signifikansi peningkatan mental *vocation skill* yakni siswa prakerin mampu memecahkan masalah, mampu bersikap mandiri, mampu berpikir kreatif, mampu untuk menciptakan produksi baru, mampu membangun mental wiraswasta, mampu berani mencoba, mampu menarik kesimpulan, mampu untuk membangun hubungan yang baik, mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan loyalitas dan dampak Prakerin terhadap bimbingan karier siswa di sekolah.

B. Saran

Dalam menyusun penelitian tentunya masih terdapat berbagai macam kelemahan yang ada di dalamnya. Maka dari itu penulis meminta saran atau masukan guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan. Selain saran ataupun masukan dari pihak lain, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, peneliti juga menyarankan kepada berbagai pihak seperti berikut:

1. Bagi siswa prakerin

Bagi siswa prakerin hendaknya bisa memahami akan bagaimana persoalan yang hendak diselesaikan. Bagaimana siswa prakerin bisa menemukan strategi yang dapat mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin. Selain itu diharapkan dengan penelitian ini siswa prakerin bisa mengambil keputusan terhadap karirnya kedepan setelah lulus kelak.

2. Bagi penulis selanjutnya

Penulis berharap dengan telah dilakukannya penelitian ini bisa dijadikan acuan dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Sehingga penyusunan penelitian yang lebih lanjut bisa mencapai tingkatan yang lebih sempurna.

3. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diharapkan bahwa dengan telah diadakannya penelitian ini bisa memperkaya khasanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam juga bisa dijadikan *treatment* atau intervensi dalam menangani kasus serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategy Belajar-Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arsyad Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis bagi Pemimpin dan Eksklusif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Alsa Asmadi, *Pendekatan Penelitian Dan Kualitatif, Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Buchari Muchtar, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jammes, 1998.
- Dewi Fauziyah, *Pembelajaran Strategy Discovery Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar Di Kelas X SMA N 1 Kebomas Gresik 2011*
- Darmaningtiyas, *Pendidikan rusak-rusakan*, Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Dalyono Moh., *Psikology Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Fraire Paulo, *Pedagogy of the Oppressed*, New York; Prayger, 1986.
- Fraire Paulo, *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Keluarga, dan Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Hamalik Oemar, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran; Dasar-Dasar dan Strategy Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*, Bandung: Trigenda Karya, 1994.
- id.m.wikipedia.org diakses tanggal 8 Maret 2016.
- Inovasi Kurikulum*, Edisi IV, tahun 2003.
- Ibrahim R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ikhsan Nur, *Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Daur Air Di MI Miftahul Falah Bonang Demak 2013*, *Skripsi* tidak diterbitkan Semarang, IAIN Walisanga, 2013.
- John M.Echol dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Jauwahiriyah Luk Luk, *Life Skil Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren Telaah Pendidikan Vokasional Skill di Pondok Pesantren Sunan Derajat*

Lamongan Jawa Timur, *Skripsi* tidak diterbitkan Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Mauriraya Kartika Tresya dan I Gusti Putu Asto B., Pengaruh Cara Mengajar Interaktif dengan Metode *Discovery Learning* terhadap Peningkatan *Vocation Skill* pada Standar Kompetensi Mengukur Besar-Besaran Listrik Rangkaian Elektronika Kelas X TEI di SMKN 3 Jombang, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2014.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya 2005.

Munsterberg Hugo, *Psycology and Industrial Efficiency* (New York: Houghton Mifflin, 1975.

Moh. Surya dan Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, tt.

Moleong Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Prof. Dr. Prayitno, M. Sc. ED, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008

Porter Bobbi de dan Mike Hernacki, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2005.

Setyawati Astri, Implikasi Pendekatan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 2 Surakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, Semarang: Universitas Sebelas Maret, 2011.

Sulbani Slamet, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari Girimulyo Kulon Progo, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Sari Eva Novita, Peranan Pendidikan Ketrampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa Di Mts Negeri Tempel, *Skripsi* tidak diterbitkan Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Soemanto Wasty, *Psikology Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Smit, *The Meaning Of Conscientizacao; The Goal Of Paulo Freire's Pedagogy* (New York: Amherst Center For International Education, 1976).
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono, *Metode Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Penelitian Subjek Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syaodah Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung : Remaja Rosada Karya, 2005.
- Soetomo Wasty, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suranto, *Konsep Kecakapan Hidup (Life Skill) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Scaria Aderson, *Encyclopedia in Evaluation*, California: Jassen Buss, 1975.
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar; Dasar-Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sumanto Wasti, *Pendidikan Wiraswasta* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Tafsir Dr. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Toharuddin, *Life Skill Dan Keharusan Penataan Kembali Pendidikan Kita*, Malang: UIN Malang, 2005.
- Takdir Illahi Mohammad, *Pembelajaran Discovery Strategy Dan Mental Vocation Skill*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Winkel W. S., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.

LAMPIRAN

Rumusan mendasar Implikasi *discovery strategy* dalam mengembangkan mental *vocation skill* siswa prakerin

No.	Implikasi	Indikator	Strategi			Evaluasi
			SP1	SP2	SP3	
1.	Mampu memecahkan masalah	Dapat mengatasi setiap persoalan secara cepat dan tepat pada saat prakerin	<i>Problem solving</i> Sharing	<i>Problem solving</i> Terus mencoba dan berdiskusi	<i>Problem solving</i> Bertanya pada trainer	Tes perbuatan
2.	Mampu bersikap mandiri	Dapat menghadapi tantangan di masa depan, melatih mentalitas, dan mengembangkan kecakapan kerja	Kuat mental dan terus mencoba	Pelatihan dan pengembangan	Terus berlatih sendiri	Tes perbuatan
3.	Mampu berfikir kreatif	Dapat menciptakan kreativitas dan menemukan pengalaman baru	Membiasakan diri dengan praktik langsung	Membiasakan diri dengan praktik langsung	Dituntut kreatif dan inisiatif karena sistem	Tes perbuatan
4.	Mampu menciptakan produksi baru	Dapat menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan	Menghasilkan jasa dengan terus berlatih	Menghasilkan jasa dengan ketrampilannya	Menghasilkan produksi desai dengan terus berlatih	Tes perbuatan
5.	Mampu membangun mental wiraswasta	Dapat menjawab tantangan kehidupan	belajar dari manajemen	Memiliki usaha sendiri	Pengalaman baru	Tes perbuatan
6.	Mampu berani mencoba	Dapat menemukan pengalaman baru	terjun lapangan	Terjun lapangan	Terus berlatih	Tes perbuatan

7.	Mampu menarik kesimpulan dari Prakerin	Dapat membuat laporan prakerin	Menyelesaikan laporan prakerin	Menyelesaikan laporan prakerin	Menyelesaikan laporan prakerin	Tes perbuatan
8.	Mampu menjalin hubungan yang baik	Dapat menjalin kerjasama dan semangat dalam prakerin	Mengakrabkan diri, kerjasama dan posisikan seperti karyawan	Aktif, pendekatan pribadi	Mengakrabkan diri	Tes perbuatan
9.	Mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan loyalitas	Dapat meningkatkan keberhasilan dalam bekerja	Boss baik, dan insentif	Jaminan naik pangkat, lingkungan nyaman dan insentif	Boss yang baik, lingkungan nyaman, kepercayaan, insentif	Tes perbuatan
10.	Paham akan perkembangan karir	Dapat menentukan karirnya di masa depan	Lulus Siap bekerja	Kuliah jurusan akuntansi	Kerja sambil kuliah	

Hasil evaluasi melalui tes perbuatan ketika pelaksanaan prakerin sebenarnya meningkatnya mental *vocation skill* siswa prakerin tidak lepas dari keterlibatan siswa yang aktif ketika berada dalam kegiatan (*discovery*). Pada perkembangannya, Implikasi *discovery strategy* memiliki memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada perkembangan mental *vocation skill* siswa prakerin. terbukti dari setiap indikator yang dicapai SP1, SP2, dan SP3 dapat menyelesaikannya dengan baik dan mereka dapat menemukan strateginya masing-masing untuk dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi dan ini juga akan berdampak pada kematangan mental *vocation skill*.

Dalam perkembangan karir kedepannya setelah lulus sekolah siswa tersebut mampu memilih keputusannya untuk berkarir baik bersaing didunia kerja ataupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan nantinya akan siap untuk bersaing melawan arus globalisasi yang begitu kompetitif.

Pedoman Wawancara Siswa Prakerin

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat prakerin?
2. Bagaimana strategi untuk dapat mengembangkan ketrampilan kerja pada saat prakerin?
3. Dengan prakerin apakah siswa menjadi lebih mandiri? Dengan cara apa?
4. Dengan prakerin apakah siswa mampu menghasilkan barang atau jasa?
5. Apakah dari pelaksanaan prakerin kalian menjadi lebih percaya diri dalam mencoba dan berindak? Apa setrategi kalian?
6. Apakah dari pelaksanaan prakerin dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan/ mental wiraswasta?
7. Apakah setelah pelaksanaan prakerin kalian dapat membuat laporan pengamatan dalam bentuk tulisan? Apa saja isi laporan hasil prakerin?
8. Dengan pelaksanaan prakerin apakah siswa menjadi lebih kreatif ?
9. Apakah dalam prakerin siswa dapat memecahkan persoalan yang ada?
10. Pengalaman baru apa saja yang kalian dapat pada saat prakerin?
11. Apakah pada saat prakerin siswa mampu menjalin kerjasama dengan karyawan lain?
12. Apakah pada saat prakerin siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan kerja sekitarnya?
13. Apa strategy agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja?
14. Strategi apa yang digunakan agar karyawan menjadi tanggung jawab dan loyalitas pada perusahaan tersebut?
15. Apakah dari pelaksanaan prakerin ini sangat membantu siswa dalam memantapkan karirnya kedepan?
16. Apakah setelah lulus kalian siap untuk bekerja?

Pedoman Wawancara Pembimbing Prakerin

1. Sebelum pelaksanaan prakerin apakah pihak sekolah mengadakan sosialisasi tentang dunia kerja?
2. Apakah sebelum prakerin siswa sudah dilatih untuk mandiri? Dengan cara apa?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan pada pelaksanaan prakerin?
4. Apa hambatan yang dialami oleh siswa prakerin?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat prakerin?
6. Berapa lama kegiatan prakerin berlangsung? Apakah pembimbing ikut memantau siswa pada saat prakerin?
7. Dengan pelaksanaan prakerin apakah mental kerja siswa menjadi lebih matang?
8. Dengan prakerin apakah siswa dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan?
9. Dengan prakerin apakah siswa menjadi kreatif dan percaya diri?
10. Setelah pelaksanaan prakerin tugas apa saja yang diberikan untuk sebagai bahan evaluasi terhadap siswa?
11. Evaluasi apa saja yang dilakukan untuk mengetahui efisiensi dari prakerin?
12. Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengetes siswa prakerin?
13. Bagaimana langkah-langkah dalam mengevaluasi siswa prakerin?
14. Apakah ada tindak lanjut selesai pelaksanaan prakerin?

Pedoman Wawancara Guru BK

1. Apa saja lingkup BK Karir yang ada di SMK Koperasi Yogyakarta?
2. Apakah dalam pelaksanaan prakerin disekolah dapat sebagai orientasi pada karir yang akan dikembangkan siswa?
3. Apakah dalam pelaksanaan prakerin siswa menjadi lebih tau dengan dunia kerja?
4. Apakah dengan prakerin siswa menjadi lebih paham akan karirnya kedepan?
5. Dengan prakerin apakah dapat memecahkan masalah yang dialami oleh siswa menyangkut karirnya kedepan?
6. Dengan prakerin apakah siswa menjadi paham akan dirinya dan dunia kerja yang akan dijalankan kedepan?
7. Dengan prakerin apakah siswa akan mampu memilih pekerjaan yang pas sesuai dengan bakat dan minatnya?
8. Dengan prakerin apakah siswa menjadi siap dalam bekerja setelah lulus?
9. Dengan prakerin apakah dapat membantu dalam beradaptasi didunia kerja yang akan datang?
10. Dalam pelaksanaan prakerin apakah siswa dapat menumbuhkan jiwa wiraswasta?
11. Setelah pelaksanaan prakerin apakah guru BK akan menindak lanjuti dari karir siswa?
12. Adakah kolaborasi Guru BK dengan pihak terkait untuk menunjang karir siswa kedepan?
13. Kegiatan BK apa saja yang dapat menunjang karir siswa setelah pelaksanaan prakerin?

Foto Wawancara Siswa Prakerin



Data wawancara Pembimbing Prakerin

Nama : Edi Susanto

Tempat tanggal lahir : Prabumulih, 11 Desember 1966

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Condong catur, RT 17 RW 12 Depok Sleman

Jabatan : Humas Prakerin

Riwayat Pendidikan : SD N Plosan Purworejo

SMP N 3 Purworejo

SMA Kristen Widhodho Purworejo

PT UNY FIS PPKN

Data wawancara Guru BK

Nama : Suyati, S. Pd.

Tempat tanggal lahir : Wonosobo, 25 Mei 1983

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Kapas 2 No 5 Yogyakarta

Jabatan : Guru BK

Data wawancara siswa prakerin 1

Nama : Ayu Seftiani

Tempat Tanggal lahir : Gunung Kidul, 7 September 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gamping lor Rt 06/ Rw 12

Jurusan :Pemasaran

Lokasi Prakerin :Mirota Kampus

Data wawancara siswa prakerin 2

Nama : Sri Rahayu

Tempat Tanggal lahir : Gunung kidul, 31 Maret 1998

Jenis Kelamin : perempuan

Alamat : Sorowajan baru, Gang Muria no A2 Banguntapan, Bantul

Jurusan : Akuntansi

Lokasi Prakerin : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

Data wawancara siswa prakerin 3

Nama : Condro Sabdo Nagoro

Tempat Tanggal lahir : Yogyakarta, 14 November 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Pakuncen No 2 Yogyakarta

Jurusan : DKV (Desain Komunikasi Visual)

Data wawancara Pembimbing Prakerin

Nama : Edi Susanto

Tempat tanggal lahir : Prabumulih, 11 Desember 1966

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Condong catur, RT 17 RW 12 Depok Sleman

Jabatan : Humas Prakerin

Riwayat Pendidikan : SD N Plosan Purworejo

SMP N 3 Purworejo

SMA Kristen Widhodho Purworejo

PT UNY FIS PPKN

Data wawancara Guru BK

Nama : Suyati, S. Pd.

Tempat tanggal lahir : Wonosobo, 25 Mei 1983

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Kapas 2 No 5 Yogyakarta

Jabatan : Guru BK

Data wawancara siswa prakerin 1

Nama : Ayu Seftiani

Tempat Tanggal lahir : Gunung Kidul, 7 September 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gamping lor Rt 06/ Rw 12

Jurusan :Pemasaran

Lokasi Prakerin :Mirota Kampus

Data wawancara siswa prakerin 2

Nama : Sri Rahayu

Tempat Tanggal lahir : Gunung kidul, 31 Maret 1998

Jenis Kelamin : perempuan

Alamat : Sorowajan baru, Gang Muria no A2 Banguntapan, Bantul

Jurusan : Akuntansi

Lokasi Prakerin : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

Data wawancara siswa prakerin 3

Nama : Condro Sabdo Nagoro

Tempat Tanggal lahir : Yogyakarta, 14 November 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Pakuncen No 2 Yogyakarta

Jurusan : DKV (Desain Komunikasi Visual)

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Desi Oktaviana
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Banyumas, 03 Desember 1993
Alamat : Gang Glempang Rt/Rw 04/02, Kel. Gerduren,
Kec. Purwojati, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.
Nama Ayah : Mujiarto Muslim
Nama Ibu : Jusriyah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 3 GERDUREN : 2000-2006
2. MTS MA'ARIF NU 1 PURWOJATI : 2006-2009
3. SMA N JATILAWANG : 2009-2012
4. UIN SUNAN KALIJAGA : 2012-sekarang

C. PENGALAM ORGANISASI

1. PRAMUKA (2005-2006) : Anggota
2. OSIS (2007-2008) : Anggota
3. IPNU-IPPNU (2007-2008) : Kader
4. BTQ (2010-2012) : Anggota
5. IPNU-IPPNU (2013-2014) : Divisi Keagamaan
6. PMII (2012-sekarang) : Kader
7. PSM GITASAVANA (2012-sekarang) : Anggota